

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika pengusaha membentuk suatu bisnis, diiringi dengan tujuan agar menghasilkan keuntungan atau profit. Bagaimana bisnis tersebut berjalan mulai dari proses analisis pasar, kemudian penentuan produk atau jasa yang akan dijual, lalu proses perencanaan produksi, hingga diolah menjadi sebuah produk, kemudian di pasarkan kepada target pasar. Proses tersebut tak luput dari bagaimana perusahaan merencanakan sebuah laporan keuangan. Dalam hal perencanaan keuangan, perusahaan harus memperhatikan alur produksi hingga ke tangan konsumen, agar kedepannya perusahaan mendapatkan profit yang diinginkan. sehingga analisis dalam laporan keuangan penting untuk diutamakan dalam proses operasional perusahaan. penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan perencanaan dalam laporan keuangan pada jangka waktu yang pendek, sebab hal ini membantu perusahaan untuk menjalankan operasional kegiatannya berdasarkan rincian keuangan yang sudah diatur sebelumnya. Sehingga dalam membuat laporan keuangan harusnya tidak melupakan sebuah analisis sehingga kedepannya dapat menghindari hal-hal yang merugikan perusahaan. Perusahaan harus merencanakan modal produksi mulai dari pembelian bahan baku, kegiatan operasional perusahaan, hingga kegiatan pemasaran. Dengan perencanaan yang matang, perusahaan akan memiliki pegangan kedepannya untuk menjalankan operasional bisnisnya. Sehingga dalam penyusunan laporan keuangan, perlu untuk perusahaan mengerti bagaimana menganalisa kegiatan yang ada di perusahaan.

Dalam menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa istilah yang harus diketahui perusahaan, salah satunya istilah *Break Even Point (BEP)* yang mana istilah tersebut merujuk disaat kondisi sebuah bisnis tidak mengalami kerugian maupun mengalami keuntungan, sehingga berada di titik seimbang (impas). Hal tersebut harus dapat dimengerti oleh perusahaan untuk mengevaluasi *Break Even Point (BEP)* pada perencanaan keuangan perusahaan, sehingga mampu meraih keuntungan yang diinginkan dan menghindari kerugian yang mungkin akan terjadi. Disamping itu, *Break Even Point (BEP)* membantu mempermudah pelaku usaha dalam hal jumlah dalam bentuk unit maupun rupiah pada penjualannya agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Penerapan *Break Even Point (BEP)* penting diterapkan untuk seluruh kalangan perusahaan, mulai dari yang berbasis industri rumahan hingga perusahaan tingkat internasional. dikarenakan *Break Even Point (BEP)* berfungsi untuk sebagai alat ukur dalam mengetahui kondisi perusahaan ketika dalam kondisi seimbang, yang mana tidak dalam kerugian ataupun keuntungan. Maka dari itu pemegang usaha dapat memahami dan menyusun teknik agar kedepannya operasional perusahaan berjalan lancar.

Salah satu jenis usaha yang jarang menerapkan *Break Even Point (BEP)* dalam analisis laporan keuangannya adalah UKM (Usaha Kecil Menengah) yang ada pada sektor bisnis di Indonesia. sebab dalam jangkauan pemasarannya, UKM masih tergolong usaha kecil yang kegiatan operasionalnya tidak terlalu memakan banyak biaya seperti jenis usaha berbentuk CV dan PT. Namun demikian, peran *Break Even Point (BEP)* dalam menganalisa laporan keuangan pada sektor bisnis UKM penting diterapkan oleh para UKM tersebut, sebab dengan adanya *Break Even Point (BEP)*, UKM akan lebih terbantu dalam hal menyusun laporan keuangan

sehingga dalam mengimplementasikan pada proses operasional perusahaan UKM sudah memahami dengan benar. Pada analisa *Break Even Point (BEP)*, UKM akan mengerti jumlah unit yang harus terjual agar dapat keuntungan dan menghindari kerugian yang mungkin terjadi.

Sehingga dapat dikatakan, *Break Even Point (BEP)* memiliki peran yang sangat penting dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, meskipun perusahaan yang didirikan masih dalam skala kecil. Justru dengan adanya analisis *Break Even Point (BEP)* pada laporan keuangannya, perusahaan akan lebih berkembang kedepannya.

Seperti yang sudah kita ketahui, saat ini dunia sedang dilanda pandemi yang mana dampaknya sangat luar biasa bagi sektor ekonomi. banyak perusahaan yang mengalami penurunan omset hingga memilih untuk gulung tikar. Perbaikan dan evaluasi laporan penyusunan keuangan penting dilakukan oleh para pengusaha agar bisnisnya dapat bertahan di era pandemi ini. Salah satu perusahaan yang terdampak pandemi ialah *Home Industry Gagang Timba* di Dusun SidoWaras Gresik. Industri rumahan yang memproduksi gagang timba dari kawat ini memiliki 2 model, yang pertama TC 15 Kara dan yang kedua TC 15 lancip, dengan variasi harga yang berbeda yakni Rp. 4.400,- untuk TC 15 Kara dan Rp. 3.200,- untuk TC 15 lancip. Pada sistem keuangan di industri rumahan Gagang Timba di Dusun SidoWaras Gresik, keuntungan dinikmati secara perorangan oleh pemilik industri tersebut. Namun apabila mengalami kerugian juga ditanggung oleh pemilik industri tersebut. Sebab semua keputusan keuangan perusahaan ditanggung oleh pemilik industri tersebut. Disamping itu dalam pembukuan laporan keuangannya, industri rumahan Gagang Timba di Dusun SidoWaras Gresik tidak ada perubahan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan tidak memiliki alat perencanaan

keuangan dan hanya menyusunnya secara manual, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kerugian akibat biaya yang tidak sesuai dengan pengaluan dan pendapatan. Itu sebabnya, penting bagi pemilik industri rumahan Gagang Timba di Dusun SidoWaras Gresik untuk menganalisa serta menyusun laporan keuangan dengan tepat, agar dapat menghindari kerugian yang mungkin akan terjadi kedepannya. Dengan menerapkan analisis *Break Even Point (BEP)* sebagai alat perencanaan keuangan, diharapkan industri rumahan Gagang Timba di Dusun SidoWaras Gresik mampu mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

Atas permasalahan dan fenomena yang terjadi mengenai hubungan alat perencanaan yakni analisis *Break Even Point (BEP)* pada laporan keuangan perusahaan terutama pada industri rumahan skala kecil, maka judul penelitian yang akan dikaji yakni **“Analisis *Break Event Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada *Home Industry* Gagang Timba Di Dusun Sidowaras Gresik”**

1.2 Rumusan Masalah

Melalui judul penelitian “Analisis *Break Event Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada *Home Industry* Gagang Timba Di Dusun Sidowaras Gresik”, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini diantaranya:

1. Apakah dalam perencanaan laba pada *Home Industry* Gagang Timba Di Dusun Sidowaras Gresik sudah menerapkan analisis *Break Event Point (BEP)*?
2. Bagaimana *Home Industry* Gagang Timba Di Dusun Sidowaras Gresik menerapkan analisis *Break Event Point (BEP)* dalam perencanaan laba perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian “Analisis *Break Event Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Home Industry Gagang Timba Di Dusun Sidowaras Gresik”, ini diantaranya:

1. Guna memahami apakah dalam perencanaan laba pada *Home Industry* Gagang Timba Di Dusun Sidowaras Gresik sudah menerapkan analisis *Break Event Point (BEP)*.
2. Guna memahami bagaimanakah *Home Industry* Gagang Timba Di Dusun Sidowaras Gresik menerapkan analisis *Break Event Point (BEP)* dalam perencanaan laba perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian “Analisis *Break Event Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Home Industry Gagang Timba Di Dusun Sidowaras Gresik”, diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Aspek Akademis

Melalui penelitian “Analisis *Break Event Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Home Industry Gagang Timba Di Dusun Sidowaras Gresik”, diharapkan mampu menyumbangkan sebuah temuan dalam hal penerapan analisis *Break Event Point* sebagai alat perencanaan laba di sektor bisnis yang mana dapat dijadikan sumber literatur atau refrensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Melalui penelitian “Analisis *Break Event Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Home Industry Gagang Timba Di Dusun Sidowaras Gresik”,

diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan pada ilmu akuntansi dalam mengolah keuangan perusahaan dengan mampu menerapkan analisis Break Event Point sebagai alat perencanaan laba di sektor bisnis yang mana dapat dijadikan sumber literatur atau referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

3. Aspek Praktis

Melalui penelitian “Analisis Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Home Industry Gagang Timba Di Dusun Sidowaras Gresik”, diharapkan industri rumahan terutama Gagang Timba Di Dusun Sidowaras Gresik dapat mengevaluasi laporan keuangannya sehingga proses produksi hingga penjualan perusahaan dapat menghindari kerugian dan mampu memaksimalkan keuntungan.